

## NUJA' RAME SEBAGAI INSPIRASI MENCIPTA KARYA TARI TU NUJA' DI KABUPATEN SUMBAWA

**Hanisya Rahmi Novia Sumbawati<sup>1</sup> dan Hana Medita<sup>\*1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Seni Tari, Fakultas Psikologi dan Humaniora, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia  
[hana.medita@uts.ac.id](mailto:hana.medita@uts.ac.id)

### ABSTRAK

*Tu Nuja'* merupakan karya tari yang terinspirasi dari tradisi masyarakat Sumbawa yaitu *Nuja'*. Tradisi ini biasanya dikenal masyarakat dengan sebutan *Nuja' Rame*. Tradisi ini sudah ada sejak zaman kesultanan Sumbawa masih berjaya dan masih dijalankan sampai sekarang. *Nuja' Rame* adalah salah satu bagian dari tradisi pernikahan masyarakat Sumbawa yang dilakukan sebelum acara pernikahan. *Tu Nuja'* adalah koreografi kelompok yang terinspirasi dari tradisi *Nuja' Rame* dan ditarikan oleh empat penari perempuan. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya tari ini yaitu metode riset dan metode penciptaan. Observasi dan wawancara sebagai proses kerja tahap awal penemuan ide garapan dan digolongkan kedalam metode riset. Proses kerja studio, proses eksplorasi yaitu penjajangan tentang gerak *Nuja'*, proses improvisasi yaitu pencarian gerak yang sesuai dengan pukulan *Nuja'*, proses komposisi penggabungan gerak menjadi tarian yang utuh, dan proses evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kekurangan dalam garapan tari. *Tu Nuja'* dibagi menjadi empat bagian yaitu introduksi yang menceritakan persiapan sebelum *Nuja'*. Kemudian bagian 1 adalah menggambarkan proses *berajak Nuja'*. Ketiga yaitu bagian 2 yang menggambarkan proses *antat panulung* dan yang terakhir klimaks yaitu proses *Nuja'* yang diakhiri dengan pose. Kostum yang digunakan berwarna coklat bata (atasan) dan songket (bawahan). Musik yang digunakan pada karya *Tu Nuja'* menggunakan musik komputer bernuansa Sumbawa.

**Kata Kunci:** *Nuja'*, tradisi, koreografi, Sumbawa

### ABSTRACT

*Tu Nuja'* is a dance work inspired by the traditions of the Sumbawa people, namely *Nuja'*. This tradition is usually known by the public as *Nuja' Rame*. This tradition has existed since the time of the Sumbawa sultanate, which is still victorious and is still being carried out today. *Nuja' Rame* is a part of the Sumbawa people's wedding tradition which is held before the wedding. *Tu Nuja'* is a group choreography inspired by the *Nuja' Rame* tradition and is danced by four female dancers. The method used in the creation of this dance work is the research method and the creation method. Observation and interviews as work processes in the early stages of finding ideas for work and are classified into research methods. The studio work process, the exploration process, namely the assessment of *Nuja'* movements, the improvisation process, namely the search for movements that match *Nuja'*'s strokes, the compositional process of combining the movements into a complete dance, and the evaluation process to find out the extent of deficiencies in the dance work. *Tu Nuja'* is divided into four parts, namely the introduction which tells about the preparations before *Nuja'*. Then part 1 is describing the process of inviting *Nuja'*. The third is part 2 which describes the *antat panulung* process and the last climax is the *Nuja'* process which ends with a pose. The costumes used are brick brown (tops) and songket (bottoms). The music used in *Tu Nuja'*'s work uses computer music with a Sumbawa feel.

**Keywords:** *Nuja'*, tradition, choreography, Sumbawa

## PENDAHULUAN

Sumbawa dahulunya merupakan daerah kekuasaan Kesultanan Sumbawa. Wilayahnya meliputi Kabupaten Sumbawa Besar dan Kabupaten Sumbawa Barat serta pulau-pulau kecil disekitarnya. Suku Sumbawa menyebut dirinya dengan sebutan *Tau Samawa* atau orang Sumbawa. *Tau Samawa* dikenal memiliki banyak tradisi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat salah satunya adalah tradisi *Nuja' Rame*. *Nuja' Rame* merupakan salah satu bagian dari prosesi pernikahan masyarakat Sumbawa. Kegiatan *Nuja'* dilakukan sebelum dilaksanakannya prosesi pernikahan. *Nuja'* adalah tradisi yang kerap dilangsungkan masyarakat Sumbawa ketika masa panen telah berakhir dan setelahnya dilanjutkan dengan acara pernikahan. *Nuja'* menjadi salah satu tradisi adat Sumbawa yaitu proses menumbuk padi menjadi beras. Proses *Nuja'* juga dikenal dengan *Nuja' Rame*, yaitu proses penumbukan padi yang biasanya dilakukan oleh ibu-ibu berjumlah lebih dari dua orang penumbuk dalam satu wadah. Alat-alat yang digunakan dalam tradisi *Nuja'* yaitu *rantok* dan *deneng*. *Rantok* merupakan wadah sebagai tempat padi ditumbuk, sedangkan *deneng* merupakan alat untuk menumbuk padi berbahan bambu. Saat prosesi *Nuja'* beberapa orang akan membunyikan *rantok* dengan cara dipukul menggunakan *deneng*. Bunyi tersebut menandakan bahwa ada keluarga yang akan melaksanakan prosesi *Nuja'* sehingga masyarakat akan bertanya-tanya dimana asal suaranya.



Gambar 1: Aktivitas *Toto Rantok* di Desa Plampang.  
Dok. Hanisya Rahmi N.S.(2023)

*Rantok* tidak bisa dibunyikan dengan pola sembarangan begitu saja tetapi harus menggunakan teknik khusus. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *basalolo* dan teknik *basanentek*. Badarudin mengatakan bahwa teknik *basalolo* adalah pukulan pertama atau pukulan utama yang memulai *Nuja'* sedangkan teknik *basanentek* merupakan yang mengisi pukulan utama sehingga dapat menghasilkan bunyi irama yang disebut *pangonteng*. Bunyi irama *pangonteng* ini akan membuat suasana menjadi lebih ramai. Irama dari pukulan *rantok* memiliki ciri khas tersendiri, sehingga menghasilkan keragaman jenis bunyi pada pukulannya. Selain itu, terdapat beberapa pola pukulan dalam permainan *rantok* yang menghasilkan bunyi yang berbeda. Badarudin juga mengatakan pola pukulan ini disebut dengan tembang satu satu yang berbunyi *tung* dan tembang dua satu tiga yang akan menghasilkan bunyi *tek-tek tung tek-tek-tek* pada saat memainkan *rantok*. Saat *rantok* dimainkan biasanya diselingi dengan nyanyian tembang *lawas*.

Dari pemaparan diatas, terbentuklah ide penciptaan untuk membuat sebuah koreografi kelompok bertipe dramatik melalui objek dari pola dan gerak yang terdapat dalam prosesi *Nuja'* dan diolah menggunakan elemen estetis, ruang, waktu dan tenaga. Elemen estetis, gerak, ruang, waktu, dan tenaga merupakan suatu kesatuan yang utuh, yaitu sebagai kekuatan yang berinteraksi (M. Hawkins, 2003). Properti yang digunakan dalam karya tari yaitu *baka* dan bambu yang dieksplor bunyinya. Gerak dalam pengarapan karya dikembangkan dari prosesi *Nuja'* dan polanya dikomposisikan menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam pengarapan karya tari *Nuja'* diiringi musik komputer tanpa melepaskan instrumen *gong genang* dan menggunakan tambahan musik ilustratif. Karya ini ditarikan empat penari perempuan karena sesuai dengan prosesi *Nuja'* yang mayoritasnya dilakukan oleh perempuan dan dalam karya ini tidak memunculkan tokoh. Alasan memilih empat penari karena untuk kebutuhan koreografi.

Mengulik lebih dalam mengenai ide gagasan yang dijadikan ide penciptaan karya, penata harus menelusuri lebih spesifik mengenai kebudayaan Sumbawa dengan mencari beberapa referensi terkait kebudayaannya. Selain mengetahui kebudayaan Sumbawa sangat penting juga mengetahui bahasa Sumbawa. Kebanyakan bahasa Sumbawa yang dipakai oleh generasi muda era ini terdapat banyak perbedaan dengan bahasa Sumbawa yang digunakan oleh mayoritas orang tua. Dalam kamus Sumbawa-Indonesia penata tari mencari tahu berbagai arti dari kata dalam bahasa Sumbawa yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Buku ini dijadikan sebagai acuan dalam berbahasa Sumbawa yang digunakan dalam penentuan judul karya.

Seorang koreografer harus menentukan gerak dan mengolah gerak tersebut. Pada karya Tu Nuja' penata memfokuskan pada gerak rampak. Gerak utama kemudian dikembangkan dan dikemas dan dijadikan karya tari sesuai dengan buku Jacqueliën Smith yang berjudul *Dance Composition" a Practical guide for teachers"* yang diterjemahkan oleh Ben Suharto S.ST menjadi *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Literasi tersebut mendukung penata untuk mengembangkan gerak dan bagaimana mengemas komposisi dalam sebuah koreografi. Penata juga terbantu dalam penuangan ide gagasan yang dijadikan koreografi dengan rangsangan tari. Rangsang yang dimaksud adalah rangsang visual, rangsang audio, rangsang ide, rangsang kinestetik dan rangsang peraba. Buku ini sangat mendukung dalam praktik penata menentukan rangsang apa yang dipakai pada koreografi yang diciptakan.

Seorang penata di haruskan memahami mengenai dinamika dan pengkomposisian pada koreografi kelompok. Karya Tu Nuja' merupakan koreografi kelompok yang ditarikan empat penari perempuan dengan mengolah gerak *basalolo* dan *basanentek*. Buku *Bentuk Teknik dan Isi* tulisan Y. Sumandiyo Hadi mempunyai peranan penting dalam penataan koreografi kelompok dikarenakan membagikan pengetahuan mengenai metode yang dipakai pada penataan koreografi kelompok, penyusunan penari, serta membuat pola gerak yang dinamis. Pemahaman tersebut dijadikan acuan oleh penata dalam mengolah dan menata penari kedalam koreografi kelompok melalui buku ini.

Tujuan dari penciptaan karya tari ini adalah membuat karya tari yang terinspirasi dari tradisi Nuja' Rame dengan pengembangan pola *basalolo* dan *basanentek* pada tradisi Nuja' menggunakan properti *baka* dan *deneng*.

## **METODOLOGI**

Dalam karya tari *Tu Nuja'* metode yang digunakan penata tari adalah metode gabungan. Maksud dari metode gabungan disini adalah menggabungkan dua metode yaitu, metode riset dan metode cipta. Adapun metode riset tersebut adalah metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Iskandar,2014). Metode cipta adalah kerja studio yang meliputi eksplorasi, improvisasi, komposisi dan evaluasi (Suvina,2018). Sehingga dapat diketahui sebenarnya metode penciptaan adalah bagaimana proses mengemas objek baru yang akan membuahkan hasil karya sekaligus mempunyai maksud dan manfaat tertentu.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Rangsang Tari**

Karya tari adalah hasil pemikiran dari imajinasi yang diperoleh melalui rangsangan terhadap suatu objek dan pengolahan perasaan yang digambarkan berbanding dengan ide gagasan seorang koreografer. Rangsang bisa dikatakan sebagai sesuatu yang menumbuhkan pikiran, semangat, atau dorongan kegiatan. Rangsang awal yang muncul sangat menentukan bagaimana cara kerja dan hasil dari proses penciptaan karya tari. Macam rangsang tari diantaranya adalah rangsang gagasan, rangsang visual, rangsang audio, rangsang kinestetik, dan rangsang peraba (Smith, 1985). Dalam penggarapan karya tari *Tu Nuja'* menggunakan rangsang kinestetik dan rangsang audio. Rangsang kinestetik adalah stimulus yang terbentuk dengan gerakan atau frasa dari gerak tertentu dan kemudian dikembangkan dengan kreativitas yang dimiliki oleh seorang koreografer. Rangsang kinestetik dalam karya tari ini di dapat dari pengembangan dan pola gerak *basalolo* dan *basanentek* di dalam prosesi *Nuja'*. Rangsang audio didapat dengan mendengarkan bunyi, contohnya suara angin dan musik. Ide gerak dapat terwujud dari stimulus pendengaran, yaitu dengan mengartikan suara-suara yang di dengar (Smith, 1985). Rangsang audio yang digunakan dalam karya tari *Tu Nuja'* dihasilkan dari bunyi pukulan *rantok*.

### **b. Judul Tari**

Judul adalah nama untuk sebuah karya, dalam proses observasi penata akhirnya munculah karya tari yang berjudul *Tu Nuja'*. Tanpa adanya judul penata tidak bisa mengungkapkan atau merangkum karya dan pesan yang ingin disampaikan. Penata memilih judul menggunakan bahasa Sumbawa dikarenakan lebih praktis dan lebih mudah dikenali karena judulnya mengacu pada inspirasi penciptaannya yaitu tradisi *Nuja' Rame*. Menurut kamus Sumbawa-Indonesia *Tu* berarti kita dan *Nuja'* yang berarti tumbuk atau menumbuk (Sumarsono et al., 1985). Secara garis besar karya tari *Tu Nuja'* bisa diartikan sebagai penggambaran prosesi menumbuk padi secara bersama-sama.

### **c. Tema Tari**

Sebuah pesan dalam karya tari yang ingin tersampaikan tepat kepada penikmat seni atau penonton bisa disebut sebagai tema tari (Asmarani et al., 2020). Tarian dapat diseleksi mana yang digarap dengan tema literal dan non literal (Sedyawati et al., 1986). Tari dengan tema literal adalah tari yang digarap bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan atau singkatnya bercerita.

Sedangkan tari dengan tema non literal adalah tari yang semata-mata diolah berdasarkan penjelajahan atau tidak bercerita (Sedyawati et al., 1986). Karya tari *Tu Nuja'* terinspirasi dari tradisi *Nuja'* adat Sumbawa yang di dalamnya terdapat unsur gotong royong yaitu menumbuk padi bersama-sama sebelum serangkaian acara pernikahan lainnya.

#### **d. Bentuk dan Cara Ungkap**

Dramatik dipilih sebagai bentuk dan cara ungkap yang digunakan pada karya *Tu Nuja'* ini. Tipe tari dramatik adalah karya tari yang mengandung unsur yang jelas yang diungkapkan dengan memakai alur cerita (Tri Wulandari, 2015). Karya tari *Tu Nuja'* tidak memunculkan karakter khusus tetapi lebih focus kepada pengembangan pola *basalolo* dan *basanentek* yang merupakan ciri khas pada tradisi *Nuja'* dan dibentuk ke dalam koreografi kelompok.

#### **e. Gerak Tari**

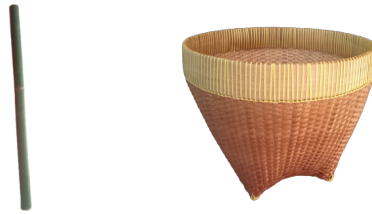
Bisa dikatakan bahwa gerak yang ada pada tarian adalah bahasa yang dibuat membentuk desain gerak dari seorang penari (Hadi, 2007). Proses penciptaan gerak karya *Tu Nuja'* mengarah pada tipe tari dramatik. Penetapan gerak karya *Tu Nuja'* berlandaskan dari proses eksplorasi yang dilakukan oleh penata tari yang dikembangkan dari prosesi gerak-gerak yang ada dalam prosesi *Nuja'* baik dari pola *basalolo* maupun *basanentek* dengan ruang, waktu, dan tenaga.

#### **f. Penari**

Penari adalah objek yang hidup serta dapat mengobyektifkan subyektivitas dari konsep penata tari akan tetapi penari juga wajib mempunyai subyektivitas dalam penafsirannya (Hadi, 2012). Koreografi ini menggunakan penari perempuan karena sesuai dengan prosesi *Nuja'* yang mayoritasnya dilakukan oleh perempuan. Pemilihan empat penari dalam karya tari ini karena tradisi *Nuja'* mewakili tema gotong royong yang diangkat penata dan tentunya gotong royong itu dilakukan lebih dari satu orang.

#### **g. Properti Tari**

Properti tari adalah perlengkapan dalam sebuah pertunjukan. Dalam karya tari *Tu Nuja'* tentu saja membutuhkan properti sebagai penunjang pertunjukannya agar terasa lebih hidup dan menarik. *Deneng* dan *baka* adalah properti yang dipakai sebagai penunjang pada karya *Tu Nuja'* yang menggambarkan prosesi *Nuja'* Rame.



Gambar 2 : Properti *deneng* dan *baka*.  
Dok. Hanisya Rahmi N.S.(2023)

#### **h. Musik**

Musik adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan dari tarian dan disebut juga dengan musik iringan. Musik iringan digunakan dan diperlukan dalam karya tari ini untuk mendukung pertunjukkan dan sebagai pemberi suasana dalam tarian. Musik yang digunakan dalam karya tari ini yaitu musik komputer dan ditambahkan sedikit dengan bunyi yang berasal dari pola pukulan *rantok*.

#### **i. Rias dan Busana**

Tata rias adalah salah satu sarana penunjang dalam sebuah pertunjukan, baik itu untuk seni fashion show, seni drama, seni tari, ketoprak, maupun pada pertunjukan wayang orang (Nuraini, 2011). Rias yang digunakan pada karya ini adalah rias korektif karena tidak memunculkan karakter didalamnya.



Gambar 3 : Tata Rias *Tu Nuja* '.  
Dok. O'o(2023)

Busana adalah pendukung secara moril bagi penari yang memakainya dan menggambarkan identitas tarian melalui garis, bentuk, corak, dan warna busana (Nuraini, 2011). Karya tari *Tu Nuja'* menggunakan pakaian adat Sumbawa yang dikreasikan dengan bawahan berupa celana dibuat menggunakan kain songket Sumbawa.

### **A. Realisasi Karya Tari**

Karya tari ini menggunakan tipe dramatik atau bercerita. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan urutan atau alur dalam karya tari, adapun alur yang disusun sebagai berikut :

#### **1. Introduksi**

Satu orang penari *on stage*, menggunakan motif gerak level rendah dengan tempo lambat. Penari melakukan gerak seperti sedang bercermin dan berdandan dan memvisualkan tentang keseharian perempuan dalam bersolek atau mempercantik diri. Inti dalam bagian introduksi ini adalah persiapan sebelum dilakukannya proses *Barajak Nuja'*. Lalu, berdiri dan berjalan meninggalkan panggung.



Gambar 4 : Adegan persiapan sebelum proses *Barajak Nuja'*.  
Dok. O'o(2023)

#### **2. Bagian 1**

Empat penari masuk dengan berjalan menggunakan tempo lambat memasuki panggung dengan hitungan 2x8 dan disusul dengan berlari kecil dengan tempo cepat 1x8.



Kemudian keempat penari berhenti di tengah stage membentuk garis horizontal dan bergerak dengan tempo cepat menggunakan motif gerak rampak lalu berputar. Satu penari berputar di sisi depan tengah dan dua penari berputar ke arah berlawanan di sisi kanan dan kiri dan satu penari lainnya berputar ke arah belakang. Lalu keempat penari berpisah menjadi dua barisan dengan menggunakan dua level yaitu level rendah dan tinggi kemudian membentuk pola lingkaran. Tiga penari menjauh ke arah kanan stage sedangkan satu penari lainnya ke arah kiri stage lalu bersatu kembali membentuk garis lurus membelakangi penonton. Penari kembali memisah diri dan membentuk garis horizontal di bagian belakang stage dengan tempo sedang.

### 3. Bagian 2

Empat penari memutar badan ke arah belakang secara perlahan dari posisi berdiri ke posisi duduk untuk mengambil properti bakul yang telah diletakkan di belakang stage. Lalu berdiri secara perlahan dan memutar badan dengan tempo lambat. Selanjutnya keempat penari berlari kecil membentuk pola lurus ke samping menggunakan level rendah lalu berdiri lagi dan kemudian membentuk pola persegi.

### 4. Klimaks

Klimaks dalam karya tari *Tu Nuja'* menggambarkan lebih ke permainan pola *basololo* dan *besenetek* yang dilakukan dengan menggunakan properti *deneng* dengan membentuk pola saling terhubung yang berarti kerja sama dalam bergotong-royong sesuai dengan tema karya ini..



Gambar 5 : Pose akhir dari karya tari *Tu Nuja'*.  
Dok. O'o(2023)

## KESIMPULAN

Ketertarikan pada tradisi *Nuja' Rame* di Sumbawa menjadi awal dasar terciptanya rangsang auditif dan kinestetik dalam proses karya tari Tu Nuja'. Dalam penggarapannya karya tari ini memiliki alur cerita. Berpijak pada tradisi *Nuja'* sudah pasti gerak-gerak yang tercipta pada karya tari ini bersumber dari prosesi yang dilakukan pada saat *Nuja'* terutama gerak pada saat memukul atau memainkan rantok. Kebanyakan gerak *Tu Nuja'* menggunakan gerak rampak dengan beberapa motif yang terdapat dalam karya tari Tu Nuja' adalah motif gerak *sua, menok, sapin, somo* dan motif gerak *tuja'*. Landasan idesional karya tari diekspresikan dalam tari kelompok empat penari perempuan. Pemilihan penari perempuan karena sesuai dengan tradisi *Nuja'* yang mayoritasnya dilakukan oleh para ibu-ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, R., Widiyati, E., Nuruddin, M., Claudya, Z. S., & Emy, Y. R. P. (2020). *Pendidikan Seni Tari Pengetahuan Praktis tentang Seni Tari Bagi Guru SD/MI*. LPPM Unhasy Tebuireng Jombang.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks* (1st ed.). Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi Bentuk Teknik Isi* (1st ed.). Cipta Media.
- Iskandar. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Hawkins, A. (2003). *Mencipta Lewat Tari. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi*.
- Nuraini, I. (2011). *Tata Rias & Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sedyawati, E., Parani, Y., Murgianto, S., Seodarsono, Rohkyatmo, A., Suharto, B., & Sukidjo. (1986). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, J. (1985). *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru (terjemahan Ben Suharto)*. IKALASTI.
- Sumarsono, Kt. Sekin, Merdhena, N., & Nengah, M. (1985). *Kamus Sumbawa-Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suvina.(2018).Tesis Karya Tari:Mahligai Mayang Menyimah.Pascasarjana Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Tri Wulandari, R. (2015). *Pengetahuan Koreografi Untuk Anak Usia Dini* (1st ed.). Universitas Negeri Malang.